

PENGELOLAAN PENERIMAAN SISWA BARU DI SMK IPTEK WERU SUKOHARJO

Mulyono

SMK IPTEK Weru Sukoharjo

ABSTRACT

Generally the purpose of the research is to describe the effort to acceptance new students management at the Vocational School of IPTEK Weru Sukoharjo. This research purpose related with the effort to grow animo amount the new student candidate at the Vocational School of IPTEK Weru Sukoharjo covers: 1) The design of new students acceptance management, 2) The strategy of new students acceptance management. The research method is qualitative method with ethnography approach wich take location in Vocational School of IPTEK Weru Sukoharjo. The source of data is obtained from informant, event and document. The informant in this research is the headmaster, the headvice of curriculum, the chief commite of new students acceptance, students, teacher and arounds people. The collecting data technique in this research is with interviews ways, observation and quotation of document contents. The research instrument is questioner that's have contents about the information describe efforts related with design of new students acceptance management and strategy of new students acceptance management. The validity of the data use triangulation. The research result can be proposed as flow 1) the realized design for acceptance of new students at Vocational School of IPTEK Weru Sukoharjo has appropriate with the procedure and not break the realized low which have decided and appropriate students components has accepted. Whith the students approaching ways, resident approaching and industrial and enterprenuer world, 2) The strategy of acceptance new students management at Vocational School of IPTEK Weru Sukoharjo, realized with the acceptance new students commite establishment and than giving the jobs to arrange frame work, promotion, new students selection, and new student net working, and then opened early and closed last to complete already class.

Keywords: *new students acceptance; student role.*

PENDAHULUAN

Program pemerintah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara Nasional di setiap satuan pendidikan, diarahkan pada upaya terselenggaranya layanan pendidikan kepada pihak yang berkepentingan atau masyarakat. Upaya yang terus menerus dilakukan dan berkesinambungan diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan bermutu dan berkualitas, yang dapat menjamin

bahwa proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah sudah sesuai harapan dan seharusnya terjadi. Pendidikan merupakan sebuah proses dan sekaligus sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian suatu kualitas manusia tertentu yang dianggap dan diyakini sebagai yang ideal. Berarti pendidikan jelas mempunyai tujuan, adapun tujuan pendidikan nasional menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 adalah:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, estetis, dan demokratis serta memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Untuk mewujudkan itu semua perlu diusahakan terselenggaranya satu sistem pendidikan nasional yang bermutu dan mengingatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Usaha untuk terus meningkatkan mutu pendidikan tidak pernah berhenti dilaksanakan dan berbagai terobosan baru terus diperkenalkan dan dilakukan oleh pemerintah melalui Diknas, antara lain dalam bidang pengelolaan sekolah, peningkatan sumberdaya tenaga kependidikan, pengembangan materi ajar, pengelolaan penerimaan siswa baru dan lain sebagainya.

Keberlangsungan sebuah Sekolah Menengah Kejuruan tergantung dari animo masyarakat terhadap sekolah tersebut. Apabila animo masyarakat tinggi dengan sendirinya masyarakat akan menyekolahkan di sekolah tersebut sehingga regenerasi sekolah berjalan baik dan terpenuhi kebutuhan kelas untuk terisi siswa baru. Tetapi apabila animo masyarakat rendah terhadap Sekolah Menengah Kejuruan tersebut maka dengan sendirinya rendah pula penyerapan siswa baru disekolah tersebut, karena tidak ada siswa yang mendaftar untuk menjadi siswa baru di sekolah yang bersangkutan. Bila suatu sekolah tidak mendapatkan murid baru atau penyerapan murid dibawah standar maka sekolah tersebut akan mati atau dicabut ijin operasional oleh pemerintah. Ini berarti akan mematikan potensi intelektual masyarakat, dan menimbulkan pengangguran yang tinggi dan hilangnya kesempatan berkembang pada Sekolah Menengah Kejuruan.

Dalam Permendiknas RI Nomor 22 (2006: 20) disebutkan bahwa “Pendidikan Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya”. Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan terdapat dalam UU Nomor 20/ 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Selain itu juga disebutkan dalam PP Nomor 19/ 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan: “Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu”.

Berubahnya paradigma tentang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari *supply driven* menjadi *demand driven* dan *market driven*, dari hanya sebagai

penyedia tenaga kerja menjadi melatih tenaga kerja berdasarkan kebutuhan pemakai dan pasar kerja (Isdiantoro, 2007: 2). Dari adanya paradigma tersebut maka SMK dituntut berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada, supaya tidak terjadi lagi kekeliruan bahwa sebagian besar lulusan SMK begitu selesai studinya cenderung untuk berupaya mencari pekerjaan yang berperan sebagai buruh pabrik, pegawai dan sebagainya. Jarang para tamatan SMK yang mau dan mampu menciptakan serta mengembangkan lapangan pekerjaan sendiri menjadi seorang wirausaha.

Penerimaan sekolah oleh masyarakat mempunyai pengertian sebagai proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja lembaga atau suatu program pendidikan yang dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas public, alat regulasi diri (*self regulation*) dimana sekolah mengenal kekuatan dan kelemahannya. Maka hal ini memberikan makna dalam hasil sebagai suatu pengakuan, suatu Sekolah Menengah Kejuruan telah memenuhi standar kelayakan yang ditentukan. Proses pengembangan mutu sekolah dalam upaya meningkatkan mutu dan dalam penerimaan siswa baru harus dilaksanakan secara berkala dan terbuka dengan tujuan membantu dan memperdayakan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan agar mampu mengembangkan sumber dayanya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional serta dapat diterima oleh masyarakat sekitar.

Dalam kaitannya dengan standar pendidikan, pengelolaan penerimaan siswa baru di sekolah menjadi salah satu bagian yang penting dalam upaya memperoleh informasi tentang kondisi nyata suatu sekolah berdasarkan standar minimal yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 25 Tahun 2000, yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilaksanakan pengembangan sekolah secara adil dan merata baik untuk sekolah negeri maupun swasta (Anonim, 2005).

Ada dua fokus dalam penilaian kualitas sekolah dalam proses penerimaan siswa baru di sekolah yang dilihat oleh masyarakat, yaitu pertama, kelayakan dapat dilihat dari berbagai sumberdaya, sarana dan prasarana yang dimiliki, dan kedua, kinerja dapat dilihat dari proses dan hasil pendidikan yang dicapai sekolah yang bersangkutan. Dengan adanya komitmen yang tinggi dari berbagai pihak yaitu orang tua atau masyarakat, guru, kepala sekolah, siswa dan staf lainnya, serta pemerintah dalam pencapaian tujuan peningkatan mutu. Dalam pelaksanaannya strategi yang dapat dilaksanakan oleh sekolah antara lain meliputi evaluasi diri (*self evaluation*) untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan sekolah. Dalam evaluasi tersebut sekolah bersama - sama orangtua dan masyarakat menentukan visi dan misi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan atau merumuskan mutu yang diharapkan dan dilanjutkan dengan menyusun rencana program sekolah termasuk pembiayaan dengan mengacu kepada skala prioritas dan kebijakan nasional sesuai dengan kondisi sekolah dan sumber daya yang tersedia.

Proses penerimaan siswa baru harus dilaksanakan secara berkala dan terbuka dengan tujuan membantu dan memperdayakan lembaga pendidikan

agar mampu mengembangkan sumber dayanya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses pengelolaan penerimaan dilakukan dengan melakukan pendekatan secara emosional dengan masyarakat dan selanjutnya dilakukan upaya promosi yang sesuai dengan keinginan masyarakat dan selalu mengikuti perkembangan perubahan. Banyaknya perubahan yang dialami dunia pendidikan dikerenakan mengikuti perkembangan dunia industry dan dunia usaha yang sangat berkembang pesat, maka penerimaan calon siswa yang berkualitas sangat perlu diperhatikan.

Untuk dapat mengimplementasikan paradigma tersebut, maka sekolah seharusnya mewajibkan “Guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat guru, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” (UU RI No. 14 tahun 2005: 8). Guru tersebut harus mampu melaksanakan tugas dan mengadopsi strategi baru dan cara pembelajaran yang baru agar tujuan dalam pembelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya dapat tercapai. “Melalui pengetahuan dan ketrampilan wirausaha yang diberikan kepada peserta didik, guru harus dapat memberikan materi yang maksimal agar tujuan pembelajaran dapat dicapai” (Sugiyono, 2007).

Selain bekal kemampuan ketrampilan yang didapatkan sekolah harus dapat menyampaikan kepada para calon siswa baru agar mereka kelak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang nantinya akan digerakkan menuju kemandirian dengan berwiraswasta Kalau pada saat krisis moneter bangsa Indonesia, sebagai insan manusia tidak mempunyai bekal jiwa wirausaha tentu akan mudah cepat putus asa dan keadaan akan semakin parah karena banyaknya orang yang ingin punya uang tapi dengan jalan pintas. Dalam keadaan yang demikian maka kalau kita tidak punya keyakinan dan optimis dalam menjalani kehidupan, maka kita tidak dapat bertahan dan akan terpuruk menjadi pengangguran.. Seorang tokoh mengatakan bahwa “untuk menjadi orang yang optimis perlu menambah modal hidup yang kita miliki, yaitu modal yang kasat mata (*tangible*) seperti harta, uang dan modal yang tidak kelihatan (*intangible*) seperti bakat yang kita miliki, kompetensi, dan kualitas kita sebagai manusia dalam arti yang luas” (Ubaedy, 2009: 55).

Dengan demikian apabila kita selalu optimis dalam keadaan apapun maka kita tidak akan panik dan tidak akan mudah putus asa bila menghadapi kesulitan. Dalam buku Kewirausahaan Buchori Alma mengatakan bahwa:

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Beliau juga melihat banyaknya manfaat wirausaha, sebab wirausaha merupakan potensi pembangunan yang mempunyai dua darmabakti terhadap pembangunan bangsa, yaitu 1) sebagai pengusaha (mengatasi kesulitan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat), 2) sebagai pejuang bangsa dalam bidang Ekonomi (meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa asing) (Alma, 2008: 2).

Dalam penyusunan kepanitiaan penerimaan siswa baru di SMK IPTEK Weru Sukoharjo keterlibatan siswa menjadi hal yang sangat penting karena lewat

mereka kegiatan penerimaan siswa baru ini cukup berhasil dengan direkomendasikannya calon siswa baru oleh siswa itu sendiri. Dengan pendekatan terus menerus dan dilakukan upaya meningkatkan yang berubah menjadi kerjasama dengan masyarakat dan dengan dunia industry akan menghasilkan kelangsungan proses belajar mengajar dengan baik.

Dengan melakukan strategi yang tepat dan cepat diharapkan dapat bersaing dengan sekolah lain dalam hal persainagn mendapatkan calon siswa baru disamping juga untuk dapat melakukan seleksi terhadap calon siswa baru yang berkualitas sehingga nama baik sekolah dapat terjaga di mata masyarakat.

Penyusunan strategi diantaranya adalah dengan pembentukan panitia penerimaan siswa baru yang didalamnya terdapat komponen siswa, melkukan promosi yang tepat pada masyarakat dan para calaon siswa baru dengan berbagai media cetak maupun elektronik, melakukan penjangkauan calon siswa baru dengan menyisir daerah terpencil yang sulit dijangkau oleh angkutan umum, serta menjring siswa hasil proses seleksi yang dilakukan oleh sekolah negeri. Dengan membuka lebih awal pendaftaran dan menutupnya lebih akhir diharapkan dapat memberikan kesempatan dan keleluasaan pada calon siswa baru untuk dapat memilih di sekolah ini.

Bagong Sri Harjono (2010), dalam *Pengelolaan Siswa Baru Berbasis Sistem Menejemen Mutu ISO 9001 : 2008 Studi Situs SMK 1 Blora Tahun 2010*. Penelitian ini secara umum bertujuan mendeskripsikan proses penerimaan siswa baru di SMK 1 Blora tahun pelajaran 2009-2010. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendalami; (1) Perencanaan Penerimaan Siswa Baru di SMK 1 Blora. (2) Proses persiapan Penerimaan Siswa Baru di SMK 1 Blora. (3) Proses pelaksanaan penerimaan siswa baru di SMK 1 Blora. Fokus penelitian menekankan bagaimana pengelolaan penerimaan siswa baru yang berbasis sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 di SMK 1 Blora, Jenis penelitian ini kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bermaksud mengetahui kedalaman pengelolaan penerimaan siswa baru yang didasarkan pada SMM ISO 9001:2008 di SMK 1 Blora sebagai setting.

Nurhidayat (2008) *Manajemen Pendidikan Inklusif: Tinjauan Khusus Pada Sistem Penerimaan Siswa Baru, Manajemen Pengajaran Kelas Inklusif, dan Model Pendidikan Studi Kasus Di SD Negeri Percobaan 1 Kota Malang menyimpulkan bahwa* Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah: (1) proses penerimaan siswa baru di SD Negeri Percobaan 1 Malang yang berkebutuhan khusus dengan yang tidak, terdapat perbedaan, yaitu pendaftaran dan seleksi untuk calon siswa yang berkebutuhan khusus lebih awal sekitar bulan Januari. Siswa yang diterima pun hanya yang memiliki ketunaan autisme ringan saja dan jumlahnya tidak lebih dari dua siswa. Ada tim khusus yang menangani pendaftaran siswa yang berkebutuhan khusus di SD Negeri Percobaan 1 Malang yaitu guru-guru kelas satu. Calon siswa berkebutuhan khusus yang ingin masuk ke SD Negeri Percobaan 1 Malang harus melewati beberapa tahap yaitu: pendaftaran calon siswa pada bulan Januari. Selanjutnya calon siswa akan melewati uji sosialisasi selama kurang lebih dua bulan sebelum penentuan apakah ia dapat diterima

atau tidak, jika ia diterima saat pendaftaran siswa reguler ia juga harus mengisi formulir pendaftaran dan juga mengisi formulir daftar ulang.

Setiyawati, Novita. 2010. Manajemen Kesiswaan di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Pamekasan). Pendidikan merupakan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, akan ditentukan secara langsung bagaimana kualitas sumber daya manusia yang akan dihasilkan oleh bangsa tersebut.

Ross Mitchell, Heaney Joo-Gim, Cooper Maxine (2007: 594) dalam jurnal yang berjudul *“Institutional And Managerial Factors Affecting International Students Recruitment Management”* menemukan bahwa di dalam penerimaan siswa baru, terdapat faktor pemasaran yang mendominasi di dalamnya.

Farnsworth Kent (2005: 5) dalam penelitiannya dengan judul *“International Education: A New Model For Recruiting International Students”* menyatakan bahwa terjadi kompetisi yang tinggi untuk menarik mahasiswa asing di berbagai sekolah tinggi dan universitas yang berada di negara Kanada, Eropa Barat, Australia, Amerika Serikat, dan Selandia Baru. Negara-negara tersebut terkenal memiliki sistem pendidikan terbaik dan juga mahal sehingga menjadikan negara yang memiliki mahasiswa asing terbanyak di dunia.

Hanskin R Awilda, Kirk-Sanchez Neva (2006: 19) dalam penelitiannya dengan judul *“Physical Therapy: Recruitment and Retention of Students from Minority Groups”* menyatakan bahwa pendidikan ahli pengobatan badan harus ditingkatkan guna meningkatkan minat sekolah para siswa dari kelompok minoritas. Diperlukan adanya beberapa strategi yang harus dilakukan para ahli pengobatan untuk menarik siswa dari kelompok minoritas khususnya di negara-negara Afrika.

Dalam penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian untuk mendeskripsikan pengelolaan penerimaan siswa baru di SMK IPTEK Weru Sukoharjo. Tujuan khusus dari penelitian ini untuk mendeskripsikan desain pengelolaan penerimaan siswa baru di SMK IPTEK Weru Sukoharjo, mendeskripsikan strategi pengelolaan penerimaan siswa baru di SMK IPTEK Weru Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh David Williams (dalam Moleong, 2008: 5) “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah”. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan penyelidikan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan secara rinci dan mendalam mengenai bagaimana desain pengelolaan penerimaan siswa baru, strategi pengelolaan penerimaan siswa baru dan yang sebenarnya terjadi di SMK IPTEK Weru

Sukoharjo tanpa adanya rekayasa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi, dikatakan studi etnografi, karena dalam proses penelitian ini para peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau system. Meskipun makna budaya itu sangat luas, tetapi studi etnografi dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa, kepercayaan, ritual dan cara hidup (Sukmadinata, 2006: 62).

Peneliti langsung berinteraksi dengan informan yang diteliti, melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mengungkap pengakuan informan yang diteliti yang muncul selama mengadakan penelitian di lapangan. Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada situs mikro etnografi, yaitu proses penerimaan siswa baru dalam upaya menumbuhkan menjaga kestabilan dalam proses belajar mengajar dengan meningkatkan animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMK IPTEK Weru Sukoharjo.

Penelitian dilakukan di SMK IPTEK Weru Sukoharjo yang merupakan tempat penyelenggaraan penerimaan siswa baru melalui pendayagunaan siswa dengan melakukan pendekatan banyak pihak, beralamat di Jalan di Jalan Tirto Amijoyo Tawang Weru Sukoharjo telp (0271) 7075515. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan April hingga Juni 2011.

Dalam pengumpulan data, peneliti hadir sendiri ke tempat penelitian, yaitu SMK IPTEK Weru Sukoharjo. Pada saat melakukan pengumpulan data baik dalam observasi, wawancara mendalam, maupun dokumentasi, peneliti bertindak sebagai siswa, maksudnya adalah kehadiran peneliti di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data seadanya, bukan untuk memberikan kritik atau saran, sehingga peneliti harus taat dan menerima apa adanya atas semua data yang diberikan oleh informan.

Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian adalah sebagai instrumen, maksudnya adalah peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data secara langsung. Hal ini sesuai dengan tahapan penelitian dalam kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri. Moleong (2008: 9) menyatakan, “peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.

Data utamanya adalah berupa kata-kata atau ucapan dan perilaku orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan data pendukungnya adalah data yang berupa non manusia atau dapat berupa dokumen. Adapun data yang dihimpun dalam penelitian ini, sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan di muka bagaimana proses penyelenggaraan penerimaan siswa baru di SMK IPTEK Weru melalui pemberdayaan dan pendekatan dengan berbagai pihak, meliputi data: 1). Desain pengelolaan penerimaan siswa baru, 2) Strategi pengelolaan penerimaan siswa baru.

Dalam penelitian etnografi, peneliti bekerja sama dengan nara sumber untuk menghasilkan deskripsi budaya (Spradley, 2007; 39). Dalam penelitian ini nara sumber nya adalah orang yang mengetahui dan terlibat langsung dalam proses pengelolaan penerimaan siswa baru di SMK IPTEK Weru Sukoharjo.

Moleong (2008: 9) menyatakan, “peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”. Pengumpulan data lebih banyak

pada observasi berperan serta (*participation observation*) wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2007: 309). Untuk mendapatkan data yang mempunyai relevansi dengan fokus dan tujuan penelitian, pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu wawancara-mendalam (*In-depth Interview*), observasi, dan dokumentasi.

Data yang sudah terkumpul dalam penelitian baik melalui dokumentasi dan wawancara, dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dalam tiga tahap.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data secara langsung dengan membuat ringkasan isi dari catatan yang diperoleh di lapangan. Sajian data ini disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa yang tersusun secara sistematis dan logis.

Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang berinteraksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data. Ketiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan analisis interaktif.

Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini mengarah pada triangulasi data, yaitu pengumpulan data sejenis dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda yang tersedia, agar kebenaran data yang diperoleh dari sumber satu dapat diuji dengan data dari sumber lain. Untuk memperoleh kemantapan dan kebenaran serta keabsahan data, juga akan ditempuh *review* informannya itu, laporan penelitian akan di *review* oleh informan kunci untuk mengecek hasil penelitian yang sudah disusun sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Langkah *review* informan ditempuh karena sesuai dengan peneliti

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah mengadakan pengamatan, pencatatan dokumen, dan wawancara di lokasi penelitian dari bulan April hingga bulan Juni 2011 di SMK IPTEK Weru Sukoharjo, peneliti telah memperoleh data dan temuan-temuan budaya atau etnografi yang ada relevansinya dengan “pengelolaan penerimaan siswa baru melalui pemberdayaan siswa.

Temuan etnografi tersebut menunjukkan adanya makna kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan sudah membudaya pada SMK IPTEK Weru Sukoharjo. Temuan-temuan etnografi yang dimaksud tersebut adalah 1) panitia membuat desain pengelolaan penerimaan siswa baru dengan membuat kerangka kerja yang jelas dan tepat, sebelum memberdayakan siswa harus ada pembekalan untuk persiapan agar dapat berhasil dalam menjalankan tugasnya. 2) sekolah melakukan upaya pendekatan yang sistematis kepada masyarakat pengguna jasa sekolah dengan aktif mengikuti kegiatan di masyarakat sebagai ajang dalam promosi. 3) pendekatan dengan dunia usaha dan dunia industry sangat diperlukan mengingat kesesuaian pasar kerja mutlak harus dipenuhi oleh Sekolah Menengah Kejuruan dalam upaya meningkatkan citra dan menjaga animo masyarakat terhadap sekolah.

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas yang berkaitan dengan pengelolaan penerimaan siswa baru di SMK IPTEK Weru Sukoharjo ada dua sub fokus pembahasan mengenai desain pengelolaan penerimaan siswa baru , strategi pengelolaan penerimaan siswa baru sebagai berikut

Dalam upaya pengeloaan penerimaan siswa baru sekolah melalui panitya harus dapat memberdayakan siswa yang ada dengan menggunakan konsep down line, mengadakan pendekatan pada masyarakat dengan mengikuti kegiatan dalam upaya menjaga citra dan menunjukkan eksistensi sekolah, perlu pendekatan juga pada dunia industry dan usaha agar terjalin kerjasama yang baik pada akhirnya kebuthan pasar kerja dapat tercukupi.

Sekolah melalui panitya penerimaan siswa baru harus dapat bersaing dengan dengan sekolah lainnya dalam mencari calon siswa baru dengan menerapkan strategi yang tepat dan jelas yang diantaranya melalui jalur promosi, sosialisasi kemasyarakat baik menggunakan media cetak maupun elektronik, serta melakukan penjangingan calon siswa baru pada saat pengumuman di sekolah yang kelebihan siswa serta menjaring pada daerah yang terpencil yang sulit dijangkau.

Sekolah harus dapat melakukan perubahan yang maksimal dengan menjaga mutu pendidikan untuk dapat menjaga image di masyarakat, karena persingan yang begitu ketat antar sekolah juga adanya kebijakan sekolah gratis bagi sekolah negeri .

SIMPULAN

Dengan memperhatikan uraian penelitian, hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai proses pengelolaan penerimaan siswa baru dalam upaya menjaga kesinambungan proses belajar mengajar dengan terpenuhinya jumlah siswa sesuai kebutuhan kelas yang ada melalui pemberdayaan siswa, maka dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut.

Desain pengelolaaan peneriamaan siswa baru mempunyai komponen antara lain pendekatan melalui siswa, pendekatan dengan masyarakat, pendekatana dengan dunia usaha dan industri.

Strategi pengelolaan penerimaan siswa baru mempunyai komponen antara lain pembentukan panitya PSB, promosi dan sosialisasi, penjangingan siswa, membuka lebih awal pendaftaran siswa baru dan menutup lebih akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2004). *Standar Manual Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta.
- Anonim, *Dasar ilmu pendidikan II-A*, Jakarta, 1982/1983.
- Anonim, *Perencanaan Pendidikan (II-B)*, Jakarta 1982/1983.
- Anonim, 2009, *Buku Pintar Penulisan Tesis Magister Pendidikan*. Surakarta: Pasca Sarjana UMS.

- Anonim. (2006). *Standar Isi dan Srandar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Sinar grafika.
- Bagong Sri Harjono, 2010. *Pengelolaan Siswa Baru Berbasis SistemManajemen Mutu ISO 9001:2008 Studi Situs SMK 1 Blora*. Tesis. Tidak diterbitkan. UMS.
- Hamidi. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. cetakan ketiga. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Handoko T. Hani, 1999 , *Managemen Edisi II* , BPFE, Yogyakarta.
- Haris Mudjiman, 2009. *Belajar Mandiri*. Universitas Sebelas Maret Press.
- Haris Mudjiman, 2009. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Himam. 21 November 2008. *Pengertian minat*. E-M@S: TINJAUAN PUSTAKA. diakses jam 13:42, 24 Mei 2009.
- Moleong, (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fatah, 1996 , *Landasan Manajemen Pendidikan* , PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nur Hidayat, 2008. *Manajemen Pendidikan Inklusif: Tinjauan Khusus Pada Sistem Penerimaan Siswa Baru Manajemen Pengajaran Kelas Inklusif dan Model Pendidikan Studi Khusus di SD Negeri Percobaan 1 Kota Malang*. Tesis. Tidak diterbitkan. UNM.
- Pidarta, Made. 1995. *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sagala, Dr. Syaiful, M.Pd. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Nimas Multima.
- Setiyawati Novita, 2010. *Manajemen Kesiswaan di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (Studi Khusus di SMP Negeri 1 Pamekasan*. Tesis. Tidak diterbitkan. UNM.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. cetakan ke 3. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. cetakan ke 4. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2006). *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Sukmadinata, Syaodih, N. (2008). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunu. (2006). *Beralihnya SMU ke SMK di kota Malang*. Diakses pada 27 Oktober 2010 dari <http://re-searchengines.com/0607syunu.htm>.

- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. edisi ke 2. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Anonim. 5 Desember 2007. *Pertajam Lulusan SMK agar Bisa Ciptakan Lapangan Usaha*. <http://stembasurabaya.wordpress.com/2007/12/06> diakses tanggal 2 September 2010. Jam 07:10.
- Terry, Geoge, 1997, *Priciples of Management*, Ricard Irwin , Inc. Home Wood, Illionis , 60430.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Jakarta: Mini Jaya Abadi.
- Wahyuddin. (2008). *Buku Pedoman Penulisan Tesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.